



Pemberdayaan Siswa Melalui Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Studi Pembelajaran Siswa Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon

Theguh Saumantri

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, saumantri.theguh@syekhnurjati.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Empowerment; Learning; Ta'lim al-Muta'allim

How to cite:

Saumantri, Theguh. (2022). Pemberdayaan Siswa Melalui Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Kitab Ta'lim Al-Muta'allim: Studi Pembelajaran Siswa Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 7 (No. 1), 111-125

Article History:

Received: February 22th, 2022
Accepted: June 27th, 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

Education in the pandemi era has turned to online media. Learning from home or online becomes one that must be lived by students in Indonesia. This is because as an effort to prevent Covid-19. This is experienced by the students who are in the neighborhood of Al-Ma'had Mosque in Dukupuntang Cirebon Regency. Online learning activities have been running since the beginning of the pandemi. But online learning activities have a positive and negative impact. One of the negative impacts seen from students is the decrease in learning motivation due to the impact of this pandemi. Through the routine of studying the book of Ta'lim Muta'allim, it is hoped that it can foster the motivation to learn from the students, but to reveal the values contained in the book of Ta'lim Muta'allim, it is necessary to be able to read and write the yellow book that collects so that students can learn a wisdom. Research methods based on observation as a scientific way to obtain data with a specific purpose and usefulness. In this study, the results of the discussion will be conveyed that student empowerment activities through improving the ability to read and write the yellow book at the Al-ma'had Mosque become a routine activity to study students to learn the values contained in the book of Ta'lim Muta'allim and make motivation to learn during pandemi era.

ABSTRAK

Pendidikan di masa pandemi sudah beralih ke media daring atau online. Belajar dari rumah menjadi salah satu kegiatan yang harus dijalani siswa di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Hal ini dialami oleh para siswa yang berada di lingkungan Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Kegiatan belajar daring sudah mereka jalani semenjak awal pandemi. Tetapi kegiatan belajar online atau daring memiliki dampak positif dan negatifnya. Salah satu dampak negatif yang terlihat dari siswa adalah menurunnya motivasi belajar dikarenakan dampak pandemi ini. Melalui rutinitas mengaji kitab Ta'lim Muta'allim diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar para siswa,

akan tetapi untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'alim diperlukan kemampuan membaca dan menulis kitab kuning yang mumpuni sehingga siswa dapat memetik hikmah di dalamnya. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian yang berdasar pengamatan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini akan disampaikan hasil bahasan bahwa kegiatan pemberdayaan siswa melalui peningkatan kemampuan baca-tulis kitab kuning di Masjid Al-Ma'had menjadi kegiatan rutin mengaji siswa untuk mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan menjadikan motivasi belajar di masa pandemi

1. PENDAHULUAN

Suasana pandemi sudah berjalan dari awal tahun 2020 sampai sekarang. Banyak sekali perubahan yang terjadi diantaranya perilaku new normal di era pandemi. New normal adalah perubahan perilaku masyarakat yang tetap menjalankan aktivitas normal tetapi dengan pola menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya untuk tidak tertular virus corona di masa pandemi. Masyarakat harus mengikuti anjuran pemerintah dalam pola hidup di era pandemi covid. Mengurangi kontak fisik, mengurangi mobilitas sosial, tidak kerumunan dan selalu menerapkan pola hidup sehat adalah hal yang mesti dijalankan di kehidupan selama pandemi Covid-19 ini (Buana, 2020).

Banyak dampak yang ditimbulkan di masa pandemi dari sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pendidikan di masa pandemi sudah beralih ke media daring, belajar dari rumah atau online menjadi salah satu yang harus dijalani siswa-siswi di Indonesia. Hal ini dikarenakan sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, 2021). Hal ini dialami oleh siswa-siswi yang berada di lingkungan Masjid Al-Ma'had Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Kegiatan belajar daring sudah mereka jalani semenjak awal pandemi.

Pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif untuk menggantikan pembelajaran konvensional di tengah Covid-19. Pada pembelajaran online, salah satu dampak negatifnya yaitu peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar (Saumantri, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan serta mengarahkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Situasi belajar di masa pandemi menjadi perhatian kita semua termasuk orang di sekitar kita. Oleh karena ini perlunya motivasi belajar agar siswa-siswi tetap semangat dan mampu meraih cita-cita mereka. Motivasi belajar sebagai pendorong individu untuk bergerak. Menurut Emna, motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk melakukan sesuatu.

Keinginan tersebut dapat bersumber dari dalam diri atau datang dari luar diri individu (Emda, 2018). Kualitas perilaku yang ditunjukkan seseorang akan bergantung pada seberapa kuat motivasi yang dimilikinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi menjadi daya penggerak bagi peserta didik agar terjadi proses belajar dalam dirinya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang akan saling berpengaruh satu sama lain. Belajar adalah aktivitas mengubah tingkah laku dengan latihan dan perolehan pengalaman untuk menjadi lebih baik (Badaruddin, 2015).

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Syekh al-Jarnuzi menjadi salah satu kitab yang dipelajari dan diajarkan di Masjid Al-Ma'had. Kitab ta'im muta'alim memiliki topik pembahasan akhlak atau nilai-nilai etik dan estetik dalam proses pembelajaran (Mariana, 2021). Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kita untuk membangun cara pandang yang baru dalam dunia pendidikan. Kitab Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang dijadikan pedoman utama bagi para peserta didik atau santri dalam menuntut ilmu dan juga merupakan kitab yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam sebagai pedoman bagi guru untuk mendidik santri (Shofwan, 2017).

Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim diterangkan kepada yang sedang mencari ilmu tentang etika menuntut ilmu atau belajar, agar ilmu yang dipelajari oleh peserta didik memperoleh keberkahan yang tentunya didasari dengan motivasi (niat) yang bersih sebagaimana di yang ungkapkan oleh pengarang kitab Syekh al-Zarnuji *"Dan sepatutnya peserta didik di waktu belajar berniat untuk mencari ridha Allah, kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan pada dirinya dan juga terhadap orang bodoh, menghidupkan agama dan mengajarkan ajaran Islam berniat mensyukuri nikmat akal dan kesehatan"* (Zarnuji, 2016). Oleh karena itu untuk mengimplementasikan nilai-nilai esensial yang terkandung dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim diperlukan guide untuk menginterpretasikan makna dalam teks Kitab Ta'lim Al-Muta'allim agar siswa-siswi paham dan mengerti hakikat yang dituliskan dalam kitab tersebut. Setelah siswa terinspirasi oleh penjelasan-penjelasan dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim kemudian akan tumbuh semangat belajar kembali serta mengimplementasikan nilai-nilai substansi di dalamnya maka siswa didik akan terus istiqomah dalam mencari ilmu di masa pandemi Covid-19 ini.

2. METODE

Dalam penelitian ini, jenis dan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasar pengamatan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut pandangan Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa dalam metodologi kualitatif menjadi dasar peneliti untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Albi Anggito, 2018). Penelitian ini

menggunakan studi kasus, yakni penelitian kualitatif berupaya menemukan suatu makna, menyelidiki proses, dan mendapatkan pengertian serta pemahaman secara mendalam dari individu, kelompok atau situasi pada suatu sistem yang terbatas (Emzir, 2017). Sedangkan dalam pengumpulan data diperoleh melalui metode kepustakaan (*library research*). Literatur kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemberdayaan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Kitab Kuning di Kalangan Siswa Masjid Al-Ma'had Dukupuntang

Masjid Al-Ma'had berlokasi di daerah Dukupuntang Blok Dukumalang. Selain menjadi tempat untuk kegiatan beribadah, masjid ini juga digunakan sebagai sarana menimba ilmu bagi masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Al-Ma'had adalah pembelajaran kitab kuning bagi para pelajar muda-mudi yang bermukim di daerah dukupuntang. Pembelajaran kitab kuning ini dilakukan setiap hari, ba'da magrib dengan kitab-kitab yang berbeda setiap harinya. Pengajian kitab kuning bertujuan untuk mengenalkan khazanah keilmuan yang biasa didapatkan di pondok pesantren yang kini bisa di peroleh oleh siswa yang tidak menimba ilmu di pesantren. Pembelajaran atau pengajian kitab kuning di Masjid Al-Ma'had telah berjalan sejak lama dan secara kultural kini telah menjadi ciri khusus Masjid Al-Ma'had sampai saat ini.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Motivasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa. Rutinitas mengaji di Masjid Al-Ma'had menjadi salah satu alternatif untuk membangun kembali semangat belajar para siswa. Pemberdayaan siswa melalui peningkatan kemampuan baca-tulis kitab kuning di Masjid Al-Ma'had sebagai bahan atau referensi yang dipelajari kepada para siswa untuk mengetahui isi tentang bahasan kitab. Kitab Ta'lim Al-Muta'allim karya Syekh al-Jarnuzi menjadi salah satu kitab yang dipelajari dan diajarkan di Masjid Al-Ma'had. Kitab ta'lim Muta'allim memiliki topik pembahasan tentang akhlak atau nilai-nilai etik dan estetika dalam proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong kita untuk membangun cara pandang yang baru dalam dunia pendidikan. Cara pandang baru ini berorientasi pada nilai, tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan maupun keterampilan.

Penguatan karakter dan akhlak dalam dunia pendidikan dinilai penting di tengah situasi pandemi Covid-19. Salah satu kegiatan kajian kitab kuning yang rutin dilaksanakan di Masjid Al-Ma'had ialah kitab Ta'lim Muta'alim yang secara implisit didalamnya membahas perihal motivasi belajar siswa dalam ranah akhlak atau nilai-nilai etik dan estetika dalam proses pembelajaran.

Kitab Ta'lim Al-Muta'allim mengandung nilai-nilai dan langkah-langkah yang efektif bagi pendidik dalam mendidik murid. Dalam hal ini, Kitab Ta'lim Al-Muta'allim memiliki beberapa peran pendidik yang dapat membangun psikologi dan memotivasi murid untuk selalu berprestasi di tengah pandemi. Peran pertama pendidik berperan membersihkan, mengarahkan, dan mengiringi hati nurani murid untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridha-Nya (kandungan sufistik). Peran kedua, pendidik mempunyai peran menanamkan nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan kepada murid. Dan peran ketiga, pendidik mampu memberikan pilihan bidang keilmuan yang perlu didahulukan dan diakhirkan oleh murid (Maqdam Hidayatur R, 2020).

Oleh karena itu, untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam kitab Ta'lim Muta'alim diperlukan kemampuan membaca kitab kuning yang mumpuni. Setelah siswa mampu mengasah kemampuan membaca kitab Ta'lim Muta'alim, siswa akan mampu menerjemahkan, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai substansi di dalamnya. Sehingga konsep khazanah pencarian pengetahuan dalam kitab Ta'lim Muta'alim harus diketahui dan ditekuni oleh para pelajar dalam dunia pendidikan agar mereka tetap menjaga motivasi belajar serta mendapatkan kesuksesan dan hasil belajar yang maksimal.

Disinilah pemberdayaan Masjid Al-Ma'had dalam menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan. Pengajian kitab kuning sendiri sampai saat ini menumbuhkan warna tersendiri dalam bentuk pemahaman dan sistem nilai tertentu seperti akhlak, motivasi belajar, dan pengetahuan ilmu yang lain. Melalui pengajian kitab kuning ini, ilmu yang disampaikan berhasil mewarnai corak kehidupan keagamaan masyarakat pada khususnya dan kehidupan kemasyarakatan pada umumnya. Pembelajaran kitab kuning sebagai bahan ajar dan materi di Masjid Al-Ma'had dilaksanakan setiap hari sesudah sholat magrib berjamaah. Pola pembelajarannya menggunakan pola konvensional atau tradisional, dimana para santri atau siswa-siswi yang berkediaman di sekitar masjid datang ke masjid dengan membawa kitab masing-masing, selain itu mereka membawa sajadah sebagai alas untuk mengaji. Kemudian dalam proses mengaji kitab kuning ustadz memulai dengan doa serta menerjemahkan atau memberi makna langsung pada kitabnya dan para siswa-siswa mengikuti arahan atau pemaknaan yang diajarkan dengan menuliskan langsung di dalam

kitabnya. Setelah selesai maka siswa-siswa dipersilahkan untuk membaca bergiliran dengan yang lainnya.

b. Kitab Ta'limul Muta'allim Sebagai Dasar Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebuah daya yang menggerakkan seseorang sehingga terdorong untuk melakukan sesuatu. Motif juga disebut sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan. Dengan begitu, ketika motif sebagai daya penggerak telah menjadi aktif, maka disebut dengan motivasi. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam perubahan tingkah laku mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui latihan dan pengalaman (Emda, 2018). Menurut Abin Syamsuddin Makmun, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang berdasar pada praktik atau pengalaman (Octavia, 2020). Maka dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang mengarah pada suatu kemajuan melalui latihan dan pemerolehan pengalaman, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jika motivasi disandingkan dengan kata belajar maka memiliki arti suatu dorongan pada diri peserta didik yang sedang belajar agar terjadi perubahan tingkah laku atau munculnya keinginan untuk belajar, baik dorongan tersebut berasal dari dalam atau dari luar diri peserta didik (Muhammad Iqbal Harisuddin, S.T., 2019)

Secara umum motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu: pertama, motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi intrinsik juga dapat diartikan sebagai suatu motif yang akan menjadi aktif akibat dorongan yang ada dalam diri untuk melakukan sesuatu tanpa harus dirangsang dari luar (Muhammad Iqbal Harisuddin, S.T., 2019). Individu yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar, maka tujuan yang dimilikinya yaitu ingin menjadi orang yang terdidik, memiliki pengetahuan, dan ahli dalam suatu bidang studi. Jalan yang harus dilaluinya yaitu dengan belajar. Kedua, motivasi ekstrinsik yakni suatu motivasi yang berasal dari rangsangan lingkungan sekitar individu (Arsyi Mirdanda, 2018). Motivasi ekstrinsik juga dapat dimaknai sebagai suatu motif yang akan aktif akibat rangsangan yang datang dari luar (Badaruddin, 2015).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang sangat penting, karena jika dalam diri seorang pelajar tidak nampak motivasi intrinsik, maka guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik (Octavia, 2020). Motivasi belajar yang rendah pada diri seorang pelajar akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan (Muhammad, 2017). Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh tingginya tingkat motivasi belajar. Tingginya motivasi belajar pada peserta didik akan mendorongnya untuk memiliki keinginan dalam melakukan sesuatu demi

mencapai hasil atau tujuan (Emda, 2018). Seorang pelajar harus memiliki kesungguhan dalam melakukan kegiatan belajar (Muhammad, 2017). Kesungguhan merupakan kecenderungan individu sehingga bisa diandalkan, memiliki pribadi yang terorganisir, menyeluruh, dan bertanggung jawab. Kesungguhan juga merupakan tingkat keterampilan seseorang, tekun, dan memiliki motivasi yang mengarah pada tujuan. Individu yang memiliki pribadi sungguh-sungguh merupakan orang yang memiliki pemikiran rasional, berpusat pada informasi, dan secara umum dia akan berpikir bahwa dirinya adalah orang yang memiliki kompetensi (Andriani & Rasto, 2019).

Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqatut Ta'allum* merupakan kitab yang ditulis oleh Syekh Imam Az-Zarnuji untuk dijadikan referensi utama bagi para peserta didik dalam menuntut ilmu dan juga merupakan kitab yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam sebagai pedoman bagi guru untuk mendidik santri. Syekh Az-Zarnuji merupakan seorang sastrawan dari Bukhara yang hidup pada abad ke-7 H atau sekitar abad 13-14 M (Shofwan, 2017). Dalam keterangan lain yang dijelaskan oleh Sodiman bahwa diperkirakan beliau hidup pada akhir abad ke-6 H hingga memasuki abad ke-7 H atau abad 12-13 M (Akhyar, 2017). Dan menurut M. Plessner juga, Syekh Az-Zarnuji hidup antara abad ke-12 dan abad ke-13 (Nata, 2000).

Beliau memiliki nama lengkap Syekh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil Zarnuji (Nata, 2000). Ada juga yang menyebutnya dengan Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji. Syekh yaitu panggilan kehormatan kepada beliau sebagai pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim*, Burhanuddin adalah gelar yang diberikan padanya yang berarti bukti kebenaran agama, dan Az-Zarnuji adalah nama marga dari kota tempat beliau tinggal yaitu Zarnuj. Namun nama ini masih diperdebatkan kebenarannya, karena belum ditemukan data valid mengenai hal itu (Nata, 2000).

Dalam penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqatut Ta'allum*, Syekh Imam Az-Zarnuji memiliki tujuan untuk menjelaskan kepada para santri tentang cara mencari ilmu berdasarkan kitab-kitab yang beliau baca dan nasihat dari guru-guru beliau yang merupakan orang-orang ahli ilmu dan hikmah. Para santri di masa beliau banyak yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, akan tetapi mereka tidak mampu memperoleh ilmu serta manfaat dari ilmu tersebut (Asy'ari, 2017). Penyebabnya yaitu mereka menuntut ilmu dengan cara yang salah dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan. Hal ini berdasar pada muqoddimah yang ditulis oleh Syekh Imam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Dalam penulisan kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqatut Ta'allum*, Syekh Imam Az-Zarnuji memiliki tujuan untuk menjelaskan kepada para santri tentang cara mencari ilmu berdasarkan kitab-kitab yang beliau baca dan nasihat dari guru-guru beliau yang merupakan orang-orang ahli ilmu dan

hikmah (Purbajati, 2019). Berikut ini adalah sebagian teks narasi yang menjadi kajian dan motivasi belajar siswa dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

ثم لا بد من الحين والمواظبة والملازمة طالب العلم و إليه الإشارة في القرآن في قوله تعالى والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وقيل من طلب شيئا وجد ومن فرع الباب ول ولخ

Selain itu semua, pelajar harus bersungguh-sungguh serta tekun atau terus menerus dalam belajar, dan itu ditunjukkan dalam firman Allah: "Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami (Al-'Ankabut, 29:69)." Dan dikatakan: barang siapa yang menginginkan sesuatu dan dia bersungguh-sungguh maka ia akan menggapainya, dan seseorang yang mengetuk sebuah pintu dengan berulang-ulang maka dia niscaya akan masuk (Zarnuji, 2016).

وقيل بقدر ما تغنى تنال ما تتى قبل يحتاج في التعلم والله إلى جني الثلاثة التعليم و الأشتاز و الأب إن كان في الأحياء

Dan dikatakan: sekadar jerih payahmu, kamu akan menggapai cita-citamu. Dikatakan: dalam mencapai kesuksesan mempelajari ilmu dan fiqh itu diperlukan kesungguhan tiga pihak yaitu pelajar, guru, dan wali murid (ayah) jika masih ada.

ولا بد يطالب العلم من المواظبة على الأزيم والتكرار في أول الليل وآخره فإن ما بين العشاء ووقت الشحر و مبارك

Dan seorang pelajar harus terus menerus dalam mempelajari pelajarannya, serta mengulanginya di awal dan akhir malam itu, karena di antara waktu isya' dan waktu sahur terdapat waktu yang berkah. (Lillah, 2015)

ولا يجهد نفسه خدا ولا يضعف التفت حتى ينقطع عن العمل بل يشتغل الترفق في ذلك و الترفق أضل عظيم في جميع الأشياء قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ألا إن هذا الدين ميين فأوغلوا فيه برفق ولا ثبوض على تشيك عبادة الله تعالى فإن الشنيت لا أرضا قطع ولا يا أبقى

Seorang pelajar janganlah memberatkan diri sendiri dan jangan pula melemahkan diri sendiri hingga memutuskan amal atau pekerjaan. Namun dalam proses belajar lakukanlah perlahan-lahan atau tahap demi tahap. Perlahan-lahan merupakan dasar paling pokok dalam segala hal. Rasulullah SAW. bersabda: "Ingatlah, sesungguhnya agama ini (islam) kuat, maka masuklah kalian semua dengan pelan-pelan atau lemah lembut. Dan janganlah kamu membuat marah dirimu sendiri dalam beribadah kepada Allah SWT., karena sesungguhnya orang yang selalu beribadah itu tidaklah bisa menempuh bumi dengan sendirinya dan tidak bisa pula menetapkan apa yang ia kendarai. (Lillah, 2015)

أما إذا كانت له به عاليه ولم يكن له جد أو كان له ج ولم يكن له همة عالية لا يضل له إلا عه قليل

Sedangkan seseorang yang memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi tapi dia tidak memiliki kesungguhan atau dia memiliki

kesungguhan tapi tidak memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi, maka tidaklah dia memperoleh ilmu kecuali hanya sedikit. (Lillah, 2015)

والرأس في تحصيل الأشياء الجد والهئة ف كانت هتته جقط جميع كنب محمد بن الحسن واقترن بذلك الجد والمواظبة فالظاهر أنه يحفظ أكثرها أو نصفها

Pokok dasar dalam menggapai sesuatu yaitu kesungguhan dan keinginan atau cita-cita. Barang siapa yang mempunyai keinginan kuat untuk menghafalkan semuakitab karya Syekh Muhammad bin Hasan dan hal tersebut diiringi dengan kesungguhan dan ketekunan, maka diperkirakan dia akan mampu menghafal sebagian besar atau separuh dari kitab-kitab tersebut. (Lillah, 2015)

وذكر الشيخ الإمام الأكل الأشتالله رضي التين النيسابوري في كتاب مكارم الأخلاق أين ذا القتين لما أراد أن يسافر ليستولي على المشرق والمغرب شاور الحكماء وقال كيف أسافر لهذا القدر من المللي فإن الدنيا قليل فاي وملك الدنيا أم حقير فليس هذا من علو الهمة فقال الحكماء: شاوز يخضل لك ملك الأنيا والآخرة فقال هذا حس

Dan dalam kitab *Makarimul Akhlak*, Syekh Imam Al-Ajal Al-Ustadz Radhiyuddin An-Naisaburi menyebutkan bahwasanya kaisar Dzulqarnain, saat hendak menaklukan dunia timur dan barat, dia bermusyawarah dengan para hukama dan dia berkata: apakah saya harus pergi untuk memperoleh kedudukan dalam singgasana itu, karena sesungguhnya dunia itu rendah dan fana, kerajaan dunia itu merupakan sesuatu yang hina, oleh karena itu, keinginanku tersebut bukan termasuk cita-cita yang luhur. Hukama menjawab: Pergilah tuan, demi memperoleh kerajaan dunia dan akhirat. Maka kaisar berkata: inilah yang baik. (Lillah, 2015)

قيل قال أبو خيفة لأبي يوسف رحمهما الله تعالى كنت بليدا أخرجتك المواظبة في الزبي و إياك والكسل فإنه شوه وأفة عظيمة

Dikatakan: Imam Abu Hanifah berkata pada Imam Abi Yusuf rahimahumullahu ta'ala: *hati dan akalmu tertutup (bodoh) namun engkau dapat keluar dari belenggu itu dengan cara terus menerus belajar. Jauhilah malas karena malas itu jelek dan merupakan petaka yang besar.* (Lillah, 2015)

ينيك الف شبعون بنيا على أن النيشيان من كثرة البلغم وكثرة البلغم من كثرة شرب الماء وكثرة شرب الماء من كثرة الأكل والخير اليايش يطع البلغم وكذا أكل التريب على الريق يقطع البلغم ولا يكثر منه كثي لا يحتاج إلى شرب الماء

Dikatakan bahwa tujuh puluh nabi sependapat bahwa sesungguhnya seringkali lupa itu diakibatkan oleh dahak atau lendir yang berlebihan, banyaknya dahak atau lendir itu diakibatkan karena banyak minum dan banyak minum itu diakibatkan oleh banyaknya makan. Memakan roti kering dapat menghilangkan dahak, begitu pula dengan anggur yang dimakan ketika dalam keadaan lapar bisa menghilangkan dahak pula. Dan janganlah terlalu banyak memakannya (anggur), sampai kamu tidak membutuhkan air untuk minum, karena bisa mengakibatkan bertambahnya lendir. (Lillah, 2015)

وعن النبي عليه الصلاة والسلام أنه قال ثلاثة يظهم الله تعالى من غير جزم الأول والخيل والتكبير و التأمل في مضار كرة الأكل وهي الأمراض وكلاه الطبع وقيل البطنه تذهب القطنة

Dan diceritakan dari Nabi, shalawat serta salam semoga terlimpah kepada beliau, sesungguhnya beliau bersabda: “tiga hal yang Allah SWT. benci tanpa adanya balasan yaitu terlalu banyak makan, kikir, dan sombong.” Dan bisa juga dengan cara menghayati madharat yang timbul akibat dari terlalu banyak makan ,di antaranya yaitu sakit, bosan, dan tabiat malas. Dikatakan bahwa perut yang kenyang bisa berakibat pada hilangnya kecerdasan (Zarnuji, 2016).



Gambar 1. Pengajian Rutin Kitab Ta'limul Muta'allim di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang

c. Pemahaman Siswa Tentang Materi Kitab Ta'limul Muta'allim dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar

Pemahaman adalah salah satu tahap berpikir pada ranah kognitif. Dalam konsep Taksonomi Bloom, dinyatakan bahwa ranahnya terbagi ke dalam tiga bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Langgulung, 1986). Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental atau kegiatan (Mulyoto, S.Pd., 2013). Terdapat enam level tahap berpikir dalam ranah kognitif diantaranya 1) mengingat, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) mengevaluasi, dan 6) mencipta (Mulyoto, S.Pd., 2013).

Pemahaman merupakan kemampuan dalam mendefinisikan dan merumuskan perkataan yang sulit dimengerti dengan menggunakan perkataan sendiri. Selain itu, pemahaman dapat diartikan kemampuan dalam menafsirkan teori, melihat konsekuensi atau meramalkan suatu kemungkinan dan akibat dari suatu hal (Muhammad Iqbal Harisuddin, S.T., 2019).

Dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi dinyatakan bahwa *understand is defined as constructing the meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication* (Langgulung, 1986). Maksud dari hal tersebut adalah pemahaman itu mencakup pengkonstruksian pesan-pesan pembelajaran, baik dalam bentuk lisan,

tulisan, dan grafik. Peserta didik juga dikatakan paham jika ia mampu menghubungkan pengetahuan lama (telah diperolehnya) yang memuat skema-skema dan kerangka kognitif dengan pengetahuan baru.

Menurut teori kognitif, perilaku seseorang yang tampak tidak dapat diukur danditerangkan tanpa melibatkan proses mental. Pada prinsipnya, belajar merupakan peristiwa mental, bukan behavioral atau bersifat jasmani. Jadi, perilaku jasmani yang tampak pada diri seseorang itu bukan semata-mata respons terhadap stimulus, melainkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya (Murtiningsih et al., 2013).

Oleh karena itu, teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku seseorang itu digerakkan oleh rasio. Setiap perbuatan yang akan dilakukan olehnya telah dipikirkan beserta alasan-alasannya. Tingkah laku seseorang semata-mata ditentukan oleh kemampuan berpikirnya. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin baik perbuatan-perbuatannya. Selanjutnya, secara sadar ia akan melakukan perbuatan-perbuatan yang mengarah pada pemenuhan terhadap kebutuhannya (Fahham, 2020).

Kitab *Ta'limul Muta'allim Thariqatut Ta'allum* merupakan kitab khusus dalam ilmu pendidikan dan sangat berpengaruh dalam dunia Islam sebagai pegangan guru untuk mendidik murid-muridnya (Lillah, 2015). Kitab ini terdiri dari beberapa fasal, salah satunya yaitu sungguh-sungguh dalam belajar, *istiqamah*, dan cita-cita yang luhur (Al-Zarnuji, n.d.).

Dalam pasal tersebut, berisi nilai-nilai motivasi bahwa peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam belajar dan secara terus menerus mengulang pelajarannya. Peserta didik tidak boleh membuat dirinya menjadi lemah dan tidak dapat melakukan sesuatu. Maka dibutuhkan kesungguhan dan cita-cita yang tinggi yang merupakan pangkal dari kesuksesan (Kartubi, 2012).

Mengacu pada teori kognitif, pemahaman terhadap materi motivasi belajar dalam kitab *Kitab Ta'limul Muta'allim* terletak pada fasal sungguh-sungguh dalam belajar, *istiqamah*, dan cita-cita yang luhur dan akan menjadi dorongan mental yang diatur oleh otak untuk menggerakkan tingkah laku para santri yang mempelajarinya. Semakin baik pemahaman terhadap fasal tersebut, maka semakin baik pula tingkah laku yang nampak pada diri santri (Mariana, 2021).

Morgan, King, dan Robinson mengungkapkan bahwa aspek kognitif merupakan salah satu faktor yang berperan dalam siklus motif pada diri seseorang. Tahap pertama dalam siklus motif tersebut yaitu *driving state* atau pemicu yang berasal dari pikiran dan ingatan (Purbajati, 2019). Artinya, aspek kognitif seseorang akan berperan untuk menjadi penggerak atau pendorong sehingga pada dirinya akan muncul suatu motivasi.

Tahap kedua yaitu timbulnya *motive state*, pada tahap ini akan muncul kesadaran terhadap kepuasan yang akan diperoleh dirinya. Selanjutnya, pada tahap ketiga akan terjadi *goal selection* atau pemilihan terhadap tujuan. Kemudian, pada tahap keempat akan muncul *goal directed behavior* yaitu perilaku seseorang tersebut akan mengarah pada tujuan yang hendak dicapainya. Setelah itu, tahap yang terakhir adalah *reward/satisfaction* atau pencapaian dari tujuan yang telah direncanakan (Andriani & Rasto, 2019).

Selaras dengan pernyataan di atas, Abin Syamsuddin Makmun mengungkapkan bahwa motif terbagi menjadi dua kategori yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer atau disebut juga dengan motif dasar merupakan suatu motif yang tidak dipelajari. Motif ini terbagi menjadi dua bagian yaitu (Muhammad Iqbal Harisuddin, S.T., 2019):

Motif sekunder yaitu motif yang berkembang pada diri individu melalui pengalaman dan hal-hal yang dipelajari. Contohnya yaitu rasa takut yang dipelajari, motif-motif sosial seperti ingin diterima oleh orang lain, motif-motif objektif dan *interest* seperti minat terhadap sesuatu, memiliki maksud dan aspirasi, serta motif untuk berprestasi (Makmun, 2007). Ketika motif sebagai daya penggerak telah menjadi aktif, maka disebut dengan motivasi. Motif dapat dipicu oleh pikiran atau ingatan yang merupakan aspek kognitif. Pemahaman merupakan aspek kognitif yang dipelajari, maka pemahaman terhadap suatu materi menunjukkan kepada motif sekunder karenamotifnya berasal dari hal-hal yang dipelajari (Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman memiliki hubungan dengan motivasi pada diri seseorang, dalam hal ini yaitu pemahaman terhadap kitab *Ta'limul Muta'allim* fasal sungguh-sungguh dalam belajar, *istiqamah*, dan cita-cita yang luhur akan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada diri santri. Artinya, semakin baik pemahamannya maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimilikinya (Fahham, 2020).

4. KESIMPULAN

Motivasi belajar sangatlah berpengaruh dalam mencapai sebuah keberhasilan belajar. Hal ini sesuai dengan yang jelaskan oleh emba bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar Dalam pendidikan pesantren mengaji kitab menjadi model pembelajaran yang diterapkan kepada para siswa. Belajar kitab kuning menjadi fondasi keilmuan bagi yang santri yang mempelajarinya meski kitab kuning ini adalah kitab klasik tetapi banyak sekali kaidah-kaidah ataupun khazanah kelimuannya masih relevan sampai saat ini. Mengaji kitab kuning bisa oleh siapa saja dipelajari termasuk oleh masyarakat umum atau siswa yang

tidak mengikuti pembelajaran di pesantren asalkan ada seorang guru yang mampu mengajarkannya. Masjid Al-Ma'had yang berlokasi di dukupuntang Kabupaten Cirebon memiliki rutinitas kegiatan pemberdayaan siswa melalui peningkatan kemampuan baca-tulis kitab kuning. Salah satu kitab yang digunakan adalah Kitab Ta'lim Al-Muta'allim.

Kegiatan pemberdayaan ini menjadi salah satu motivasi bagi para siswa dalam belajar menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitabnya ini adalah menghilangkan kebodohan dan kemalasan yang ada pada setiap diri manusia. Pemahaman terhadap materi motivasi belajar dalam kitab *Kitab Ta'lim Muta'allim* terletak pada fasal sungguh-sungguh dalam belajar, *istiqamah*, dan cita-cita yang luhur dan akan menjadi dorongan mental yang diatur oleh otak untuk menggerakkan tingkah laku para santri yang mempelajarinya. Dengan menekuni belajar dan memiliki motivasi besar seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan juga sekaligus dapat menutupi sisi-sisi kelemahan yang ada pada dirinya. Kelemahan ditimbulkan atas rasa kemalasan seseorang dan kebodohnya. Inilah sifat yang akan mengantarkan manusia menjadi tertinggal dari segala hal. Langkah-langkah mencari ilmu dalam *Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* dapat diaplikasikan dan menjadi motivasi tinggi bagi para siswa di masa pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Tim Redaksi Jurnal Empower, dan seluruh *stakeholder* yang telah turut serta membantu mensukseskan penulisan jurnal ini hingga tahap publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i. (2020). Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela. *Ibtida'iyi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>
- Akhyar, Y. (2017). Metode Belajar Dalam Kitab Ta`Lim Al-Muta`Allim Thariqat At-Ta`AlluM (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji). *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(2), 311. <https://doi.org/10.24014/af.v7i2.3796>
- Al-Zarnuji. (n.d.). *T.t. Ta'lim al-Muta'allim*. Maktabah al-Miftah.
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arsyi Mirdanda. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Asy'ari, H. (2017). *Pendidikan karakter khas pesantren adabul 'alim wa al-muta'allim*.

TS Mart.

- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Gramedia.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Cahyani, A. I. D. L. S. P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 03(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute.
- Fatimah Nur Rahma, Fransisca Wulandari, D. U. H. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Kartubi. (2012). Motivasi Belajar Dalam Tinjauan Kitab Ta'lim Al-M Uta'allim. *Al-'Ulum*, 1(1).
- Langgulung, H. (1986). *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*. Pustaka al-Husna.
- Maqдум Hidayatur R, M. A. (2020). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dalam Metode Sorogan Pada Mahasiswa Berbasis Pondok Pesantren di Asrama IAIFA Putra Summersari, Kencong, Kepung, Kediri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 1(1), 232-249.
- Mariana, D. (2021). Konsep Belajar d alam Kitab Ta ' lim Mutaálim di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10222-10227.
- Muhammad Iqbal Harisuddin, S.T., M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Press.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Mulyoto, S.Pd., M. S. (2013). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum*. Rajawali Press.
- Murtiningsih, S., Siswanto, J., & Syamsudin, M. M. (2013). Problem Pendidikan Video Games Baudrillard. *Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada*, 19(1),

78-86. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/3758>

Nata, A. (2000). *Pemikiran para tokoh pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.

Nata, A. (2001). *Peta keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Rajawali Press.

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Gramedia Pustaka Utama.

Purbajati, H. I. (2019). Relevansi Kitab Ta'lim Muta'allim dengan Pendidikan Masa Kini (Tinjauan Faktor-faktor Pendidikan). *Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1-32.

Saumantri, T. (2022). Kesiapan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4145-4153. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2634>

Shofwan, A. M. (2017). Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta'lim Al Muta'alim. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(4), 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i4.96>

Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi: Human Light*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jph.v1i1.302>

Zainal Arifin. (2015). Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Al-Zarnuji, Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim. *Al-Qodori: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 8(1).

Zarnuji. (2016). *a'lim al-M uta'allim Thariq at-Ta'allum*. Thoha Putra.



EMPOWER